

UKIRAN BALI DALAM KREASI GITAR ELEKTRIK

Balinese Carving in Electric Guitar Creation

Wayan Balik Sedana Yoga¹ dan Edi Eskak²

¹Studio Wayan Tuges, Jl. Baruna No. 5 Banjar Sakir, Guwang, Sukawati, Gianyar, Bali, Indonesia

²Balai Besar Kerajinan dan Batik, Jl. Kusumanegara No. 7 Yogyakarta, Indonesia

Email: wayanrockavatar@gmail.com

Tanggal Masuk Naskah: 14 September 2015

Tanggal Masuk Revisi: 4 Desember 2015

Tanggal Disetujui: 7 Desember 2015

ABSTRAK

Bali kaya akan ragam hias seni ukir, sehingga menginspirasi untuk diterapkan pada pembuatan produk gitar elektrik. Gitar elektrik dipilih karena badan gitar terbuat dari kayu solid, sehingga ornamen lebih mudah diterapkan serta tidak berpengaruh terhadap resonansi nada. Tujuan penciptaan seni ini adalah untuk menerapkan seni ukir Bali pada produk gitar elektrik. Metode yang digunakan yaitu pengumpulan data, pengembangan ide, perancangan ukiran, dan perwujudan produk jadi. Tema penciptaan yang diwujudkan menjadi produk yaitu: (1) legenda klasik Bali, (2) keindahan alam Bali, (3) keagamaan di Bali, dan (4) serba-serbi Bali. Hasil survey terhadap 100 orang konsumen selama 6 bulan menunjukkan hasil bahwa tema yang disukai adalah: legenda klasik Bali 45%, keindahan alam Bali 25%, serba-serbi Bali 19%, dan keagamaan di Bali 11%.

Kata kunci: ukiran Bali, gitar elektrik ukir

ABSTRACT

Bali has rich decorative carvings which inspire people to apply them on the manufacture of electric guitars. Electric guitar has been chosen as the research object because of its solid wood body, so that the ornaments are easier to apply and do not affect the resonant tones. The purpose of the creation of this art is to apply the Bali product carving on electric guitar. The method used is data collection, development of ideas, carving design, and the realization of finished products. The creation theme realize into products, namely: (1) Bali classical legend, (2) Bali natural beauty, (3) Religious sites in Bali, and (4) Sundries of Bali. Surveys results of 100 consumers during in 6 months, shows that the preferred themes are: 45% of Bali classical legend, 25% of Bali natural beauty, 19% of Sundries of Bali, and 11% of Bali spiritualism.

Keywords: *balinese carving, electric guitar carving*

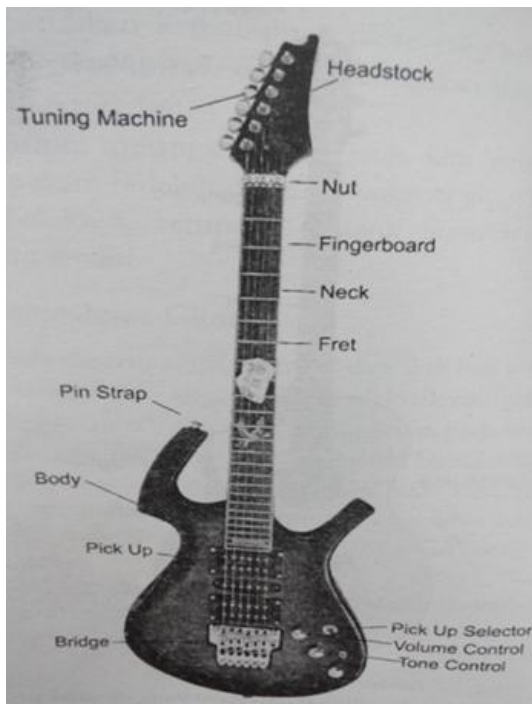
PENDAHULUAN

Keahlian seni ukir dan kekayaan ragam hias yang dimiliki masyarakat Bali merupakan modal dari tradisi untuk melakukan usaha industri kreatif berbasis seni budaya lokal. Seni ukir adalah salah satu teknik untuk membuat dekorasi pada suatu produk berupa peralatan, perabot, dan bangunan untuk menambah nilai estetika.

Kekayaan ragam hias Bali dalam era industri kreatif dewasa ini dapat dijadikan sumber inspirasi penciptaan seni kreatif dan

inovatif sesuai dengan dinamika zaman. Ragam hias seni ukir yang unik dan khas Bali dapat dikembangkan penerapannya sebagai dekorasi pada gitar yang terbuat dari kayu. Gitar elektrik dipilih karena badan gitar umumnya terbuat dari bahan kayu solid, sehingga teknik dekorasi ukir lebih mudah diterapkan serta tidak berpengaruh terhadap resonansi nada. Konstruksi badan gitar elektrik dapat dilihat dalam Gambar 1. Gitar elektrik menghasilkan bunyi dari getaran senar baja yang diterima oleh *pick*

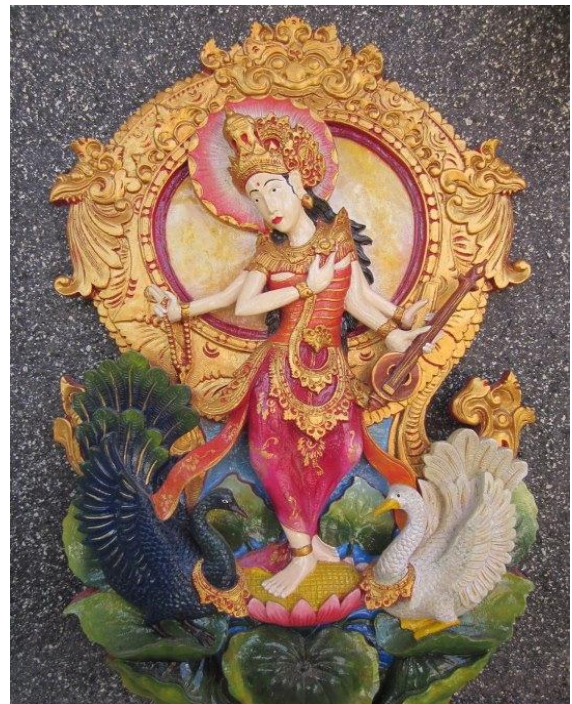
up dan diteruskan ke *amplifier*. Gitar elektrik memerlukan energi listrik untuk menghasilkan suara. Badan gitar elektrik berupa papan yang tidak mempunyai *soundhole* (Shalat, 2013). Penerapan ukiran pada gitar elektrik dapat dikatakan tidak mengganggu resonansi nada, hal ini berbeda dengan konstruksi gitar klasik yang memerlukan lubang bunyi (*soundhole*) untuk menghasilkan bunyi nada.



Gambar 1. Gitar elektrik
(Sumber: Primadona, 2012)

Ukiran Bali terdiri dari beberapa jenis yaitu: (1) *pepatran*, yang merupakan jenis ukiran yang bermotifkan dari dedaunan (*patra*) dan memiliki hiasan bermotif bunga-bunga. (2) *kekarangan*, yang merupakan bentuk ukiran yang bermotifkan dari bentuk-bentuk makhluk binatang yang biasanya ditonjolkan pada bagian kepala. (3) *keketusan*, mengambil bagian terpenting dari suatu tumbuh-tumbuhan yang dipolakan berulang dengan pengolahan untuk memperindah penonjolannya. (4) ukiran patung, jenis ukiran ini mengambil bentuk manusia seutuhnya ataupun bentuk

wayang yang ditekankan pada busana dengan hiasan papatran atau kekarangan. (5) ukiran relief adalah ukiran timbul yang menghiasi bangunan dan biasanya mengandung pesan cerita (*Balinese Carving Ukiran Bali*, 2011). Adapun tema-tema ukiran Bali dapat dikelompokkan dalam 4 tema yaitu: (1) legenda klasik Bali, (2) keindahan alam Bali, (3) keagamaan di Bali, dan (4) serba-serbi Bali.



Gambar 2. Karya seni ukir Dewi Saraswati
(Sumber: Tuges, 2013)

Jenis maupun tema ukiran di atas dijadikan landasan berkarya dengan mengembangkan kreativitas dan imajinasi menyesuaikan bentuk dan fungsi gitar elektrik. Sebagai contoh sumber inspirasi ukiran Dewi Saraswati (Gambar 2.) akan dikreasikan ulang menyesuaikan bentuk dan bidang kayu pada *body* atau badan gitar elektrik. Ukiran Bhoma yang merupakan legenda klasik Bali (Gambar 3.), penerapan ukirannya juga menyesuaikan bentuk dan fungsi gitar. Penerapan ukiran pada badan gitar elektrik ini tidak akan mengganggu

fungsi utama sebagai alat musik yang bisa dimainkan.



Gambar 3. Ukiran Bhoma di Puri Saren Ubud (Sumber: Yoga, 2013)

Keahlian seni ukir sebagai salah satu talenta unggul dari sebagian anak bangsa ini perlu tetap dilestarikan dan dimanfaatkan untuk pembuatan produk industri kreatif masa kini. Salah satu penerapan yang dapat dilakukan adalah dengan penerapan ukiran pada alat musik gitar elektrik. Gitar merupakan alat musik yang populer dan banyak digemari masyarakat (Paramita, 2013). Gitar yang dimaksud dalam hal ini adalah gitar elektrik yang badannya terbuat dari kayu solid. Pada kayu solid itulah teknik ukir dapat diterapkan. Teknik ukir kayu dilakukan dengan cara memahat kayu membentuk cekung cembung pada papan atau balok kayu menghasilkan ornamen dekorasi, gambar relief, perabot, patung, dan perwujudan kreatif lainnya (Eskak, 2000). Karya seni ukir dibuat dengan penuh kesabaran dan ketelatenan sehingga menghasilkan bentuk-bentuk yang halus, lembut, dan indah (Bastomi, 1982). Tujuan penciptaan seni ini adalah untuk

menerapkan seni ukir Bali pada produk gitar elektrik.

METODOLOGI

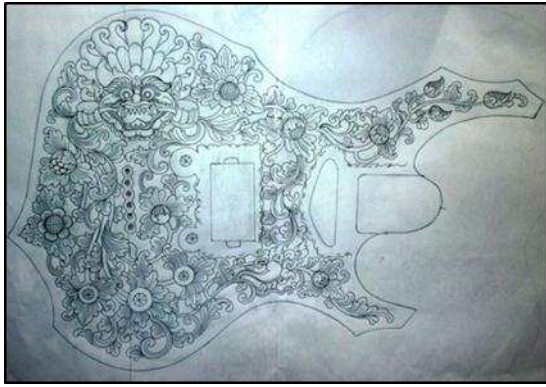
Metode yang digunakan yaitu pengumpulan data, pengembangan ide, perancangan ukiran, dan perwujudan produk jadi.

Bahan dan Alat

Bahan yang digunakan yaitu kayu mahoni, kayu sonokeling, lem epoxy, cat warna, cat emas, *tru oil guitar finish*, *sanding sealer*, melamin, tiner, komponen elektrik, dan aksesoris gitar elektrik. Peralatan yang dipakai dalam perwujudan karya adalah gergaji tangan, gergaji *circle*, gergaji *scroll*, mesin ketam, mesin *router*, mesin bor, set mata bor, pahat ukir, kikir kayu, pensil, meteran, pahat ukir, palu kayu, amplas, kuas, penggaris, jangka sorong, amplas, kuas, kompresor, dan alat semprot cat.

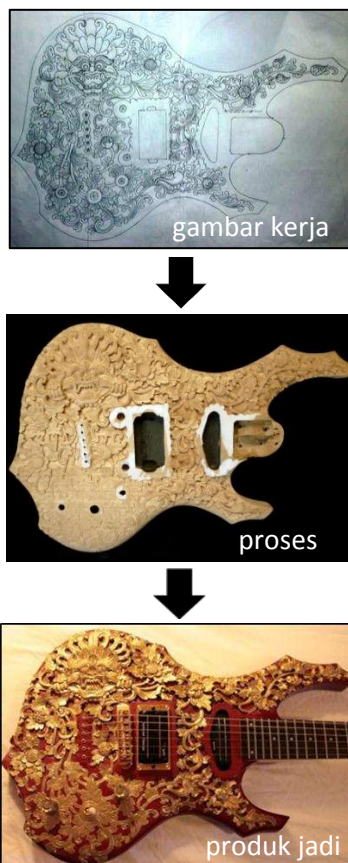
Prosedur Kerja

Data diperoleh dari observasi lapangan dan kepustakaan. Data kemudian dianalisis untuk mendapatkan gagasan kreatif penerapan ukiran Bali dalam kreasi penciptaan gitar elektrik. Setelah mendapatkan inspirasi penciptaan kemudian dilakukan pembuatan beberapa sketsa alternatif dari produk yang akan dibuat. Dari beberapa sketsa alternatif tersebut, kemudian dipilih yang terbaik untuk diproses menjadi produk. Sketsa yang terpilih kemudian disempurnakan menjadi gambar kerja untuk acuan penggarapan pada bahan kayu dengan skala 1:1. Hasil sketsa yang dihasilkan seperti yang terdapat pada Gambar 4.



Gambar 4. Salah satu hasil sketsa

Proses selanjutnya adalah pemotongan bahan, pembentukan, pengukiran, *finishing*, perangkaian komponen gitar elektrik, dan penyelarasan standar nada. Visualisasi proses ini dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Proses pembuatan gitar ukir

Penerapan ornamen, proses pengukiran dan eksplorasi bentuk ukiran pada badan kayu gitar elektrik lebih mudah dan leluasa

karena bahan kayu yang tebal. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Pengukiran pada gitar elektrik
(Sumber: Tuges, 2014)

Walaupun pengukiran utamanya dilakukan pada badan gitar, namun untuk menyelaraskan bentuk secara keseluruhan pada bagian *headstock* dan *neck* juga diberi ukiran, seperti pada Gambar 7.



Gambar 7. Ukiran *headstock* dan *neck* gitar
(Sumber: Yoga, 2014)

Finishing pada gitar berukir harus dilakukan dengan hati-hati karena permukaannya tidak rata. Untuk menambah variasi warna terdapat bagian ukiran yang diberi cat warna-warni, dengan teknis seperti orang melukis. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 8.



Gambar 8. Penyelesaian detail *finishing*
(Sumber: Tuges, 2014)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penerapan ukiran khas Bali pada produk gitar elektrik ini, pemberian dekorasi ukir utamanya adalah pada bagian badan gitar. Penciptaan karya ini telah menghasilkan berbagai karya gitar elektrik yang berciri khas ukiran Bali. Cukup banyak produk yang dihasilkan dengan desain ukiran yang variatif, sehingga secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi empat tema besar yaitu: (1) legenda klasik Bali, (2) keindahan alam Bali, (3) keagamaan di Bali, dan (4) serba-serbi Bali.

a. Legenda Klasik Bali

Desain produk gitar berukir yang termasuk dalam kelompok ini inspirasi penciptaannya bersumber dari artefak, cerita drama tari, maupun cerita rakyat yang melegenda di Bali. Legenda klasik tersebut antara lain: Rama Shinta (Gambar 9), Leak, Legenda Danau Batur, Legenda Naga Bali dan lain sebagainya (Rina, 2014). Ciri khas Bali dalam produk-produk gitar ini cukup kental nuansanya melalui ornamentasi tematik yang diterapkan. Visualisasi objeknya secara dekoratif yaitu peng gayaan atau stilisasi terhadap objek untuk memperindah karya. Dekorasi ukirannya menghasilkan penggambaran objek yang

harmonis dalam peng gayaan campuran naturalis dan dekoratif sebagai ekspresi menyampaikan simbol-simbol penuh makna sekaligus menghias suatu objek. Daun dan ranting tidak lagi terlihat seperti apa adanya tetapi telah distilisasi menjadi untaian elemen-elemen ukir dalam komposisi yang harmonis dan indah, namun wajah manusia tetap terlihat naturalis walaupun dengan proporsi tubuh yang sudah digayakan. Bentuk dan komposisi ukiran tetap memperhatikan fungsi awal gitar, yaitu gitar harus masih bisa dimainkan sebagai alat musik. Ornamen ukirnya tidak boleh mudah patah, maka harus mempertimbangkan sinkronisasi dengan serat kayu pada bentuk gitar secara keseluruhan.

Secara umum konsep penciptaan motif ini adalah menggambarkan keagungan nilai luhur tuntunan perilaku hidup yang terkandung dari suatu kisah legenda. Tuntunan luhur tersebut hendaknya diwariskan kepada generasi penerus dengan cara penyampaian yang indah dan dekat dengan dunia anak muda, salah satunya adalah lewat ukiran pada alat musik gitar.



Gambar 9. Gitar ukir Rama Shinta
(Sumber: Tuges, 2014)

b. Keindahan Alam Bali

Bali terkenal dengan keindahan alamnya. Keindahan alam Bali dapat dieksplorasi sebagai inspirasi dalam

membuat karya gitar berukir. Keindahan alam Bali yang terkenal antara lain: Tanah Lot, Tanjung Benoa, Uluwatu, Ubud, Pantai Lovina, Danau Batur Kintamani, Sangeh, Nusa Dua, Tapak Siring, dan lain sebagainya (Aminudin, 2013). Keindahan alam tersebut banyak menyimpan kekayaan flora dan fauna khas Bali yang indah. Flora dan fauna yang terkenal dan identik dengan Bali adalah *Kembang Jepun* atau Bunga Kamboja (Sukarelawanto, 2014), sedangkan fauna ikoniknya adalah Burung Jalak Bali (Saputra, 2013). Karya gitar elektrik dengan tema ini terdapat dalam Gambar 10.



Gambar 10. Gitar ukir keindahan alam Bali
(Sumber: Yoga, 2014)

Ciri khas Bali dalam desain produk gitar kelompok ini adalah pada penerapan motif ukiran yang divisualisasikan secara naturalis berupa objek utama flora dan fauna khas Bali. Namun dilakukan penyederhanaan bentuk, karena keterbatasan teknis penggunaan alat pahat serta pertimbangan teknis kekuatan konstruksi gitar.

Secara umum konsep penciptaan kelompok ini adalah menggambarkan keindahan alam Bali. Keindahan alam tersebut hendaknya dijaga kelestariannya untuk kehidupan bersama, baik untuk masa kini maupun masa mendatang. Penyampaian nasehat luhur seperti ini perlu disampaikan dengan berbagai cara yang indah agar dimengerti dan meresap di hati, sehingga

orang tergerak melakukan aksi pelestarian bumi.

c. Keagamaan di Bali

Desain produk gitar berukir yang termasuk dalam kelompok ini inspirasi penciptaannya bersumber tentang keagamaan di Bali, khususnya agama Hindu sebagai agama yang dipeluk oleh mayoritas penduduk Bali. Pembuatan ukiran indah pada gitar dengan objek utama Dewa-Dewi Hindu seperti Dewa Ganesha, Dewi Saraswati (Gambar 11.), dan lain sebagainya. Ciri khas Bali dalam produk-produk gitar ini cukup kental nuansanya melalui rupa ornamentasi tematik keagamaan yang diterapkan. Visualisasi objek utama Dewa atau Dewi diukir secara naturalis-imajinatif, namun latar atau *background* diisi ornamen ukir dekoratif. Kombinasi ukiran naturalis dan imajinatif dengan ukiran dekoratif dalam komposisi yang harmonis dan indah. Bentuk dan komposisi pertautan elemen ornamen ukiran juga memperhatikan serat kayu, sehingga menghasilkan ornamen ukiran yang kuat untuk menopang fungsi gitar sebagai alat musik.



Gambar 11. Gitar ukir Dewi Saraswati
(Sumber: Yoga, 2013)

Konsep penciptaan motif ini secara umum adalah menggambarkan keagungan Dewa dan Dewi sebagai sesembahan umat Hindu. Ajaran Hindu senantiasa perlu disampaikan kepada para pemeluknya

dengan bahasa indah yang dinamis namun menyejukkan hati dan dengan penuh pengharapan iman.

d. Serba-Serbi Bali

Ada beberapa desain produk gitar ukir yang berciri khas Bali, namun tematiknya tidak masuk dalam ketiga kriteria di atas. Oleh karena itu desain produk gitar ini dimasukkan dalam kelompok serba-serbi Bali.



Gambar 12. Gitar ukir Tribal Naga
(Sumber: Yoga, 2014)

Desain produk gitar berukir yang termasuk dalam kelompok ini inspirasi penciptaannya bersumber dari hal-hal lain tentang Bali. Hal lain ini mencakup apapun motifnya tetapi karena yang mengukir adalah orang Bali maka hasilnya terlihat sebagai ukiran khas Bali, termasuk penerapannya pada produk gitar. Ada motif tren dari tato, yaitu motif *tribal*. Kreasi motif *tribal* yang dikombinasikan dengan Kepala Naga (Gambar 12.) dan diukir pada gitar kayu dengan citarupa khas Bali. Ada juga motif *tribal* Naga Garuda (Gambar 13.), serta kreasi unik dan khas Bali lainnya.

Ciri khas Bali dalam produk gitar dalam kelompok ini terjadi karena citarasa pengukir Bali dalam mengukir motif apapun dengan ekspresi dan gaya Bali. Hal inilah yang menimbulkan produk yang dihasilkan terlihat dan terasa khas Bali. Desain

produknya tetap memperhatikan harmoni dalam penyusunan unsur-unsur motif ukirannya. Secara teknis juga memperhatikan kesesuaian motif dan serat kayu, sehingga ukiran tetap kuat dan tidak mudah patah



Gambar 13. Gitar ukir Tribal Naga Garuda
(Sumber: Yoga, 2014)

. Bentuk dan komposisi ukiran juga memperhatikan fungsi gitar sebagai alat musik yang bisa dimainkan. Secara umum konsep penciptaan motif ini adalah menggambarkan keindahan dari berbagai tema alternatif tentang Bali.

Kelayakan Penerapannya pada IKM

Penciptaan produk gitar berukir ini merupakan usaha diversifikasi produk gitar dari yang sudah ada. Kreasi penciptaan ini sebagai usaha inovatif dan produktif dengan mempertimbangkan kemanfaatannya dari beberapa aspek:

a. Keunggulan Dibanding Desain Gitar Ukir yang Sudah Ada

Dengan penerapan hasil litbang ini produk gitar berukir yang dilakukan IKM di Bali akan mempunyai keunikan khas Bali yang membedakannya dengan produk sejenis dari negara atau daerah lain. Citra seni ukir Bali yang diterapkan dapat menjadi duta bagi promosi wisata dan budaya Bali di kancan global. Keunggulan desain yang diciptakan adalah desain baru

berupa gitar elektrik berukir yang menerapkan motif ukir khas yang lebih berkarakter Bali dan lebih indah.

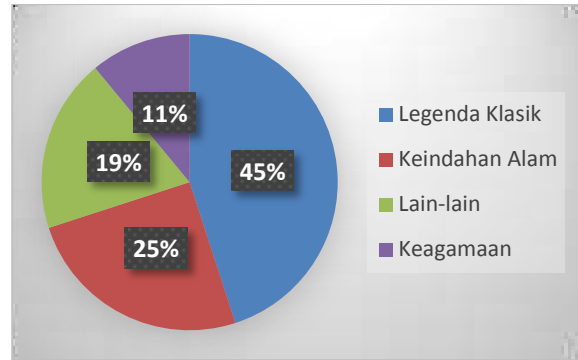
b. Kelayakan Ekonomi

Penerapan seni ukir pada produk gitar akan meningkatkan nilai jual produk. Desain baru yang lebih indah akan menimbulkan minat pecinta gitar, kolektor seni, dan wisatawan untuk membelinya, sehingga akan meningkatkan nilai penjualan.

Kegiatan pembuatan produk gitar berukir khas Bali ini mempunyai prospek ekonomi sebagai industri kreatif yang bisa menyerap banyak tenaga kerja. Karena proses pengerjaan pembuatan gitar berukir ini lebih banyak menggunakan tenaga kerja dan proses produksi manual. Bali sebagai daerah tujuan wisata terkemuka merupakan pasar yang prospektif untuk pemasaran berbagai produk seni kerajinan, termasuk gitar berukir ini.

Uji Peminatan Konsumen

Respon konsumen telah diuji lewat survey minat konsumen terhadap tematik motif ukiran. Hasil survey terhadap 100 orang konsumen selama 6 bulan menunjukkan hasil bahwa tema yang disukai adalah: legenda klasik Bali 45%, keindahan alam Bali 25%, serba-serbi Bali 19%, dan keagamaan di Bali 11%. Hasil tersebut seperti terlihat dalam Gambar 14. Hasil uji ini dapat dipakai untuk acuan dalam pembuatan produk selanjutnya, berdasarkan kecenderungan tema desain produk yang laku atau terjual.



Gambar 14. Hasil uji peminatan konsumen terhadap tematik motif ukiran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Ukiran Bali dapat diterapkan untuk meningkatkan nilai estetika sekaligus nilai ekonomis produk gitar elektrik. Sumber inspirasi penciptaannya diambil dari ragam hias khas Bali yang digali dari alam dan budaya Bali. Penciptaan seni ini telah menghasilkan desain produk gitar elektrik berdekorasi ukiran yang mempunyai ciri khas Bali. Minat konsumen terhadap tematik ukiran menunjukkan hasil bahwa yang paling disukai adalah legenda klasik Bali (45%). Adapun hasil selengkapnya adalah: legenda klasik Bali 45%, keindahan alam Bali 25%, serba-serbi Bali 19%, dan keagamaan di Bali 11%.

Saran

Produk industri kreatif gitar elektrik berukir khas Bali ini dapat dijadikan model pengembangan diversifikasi produk kerajinan untuk daerah yang mempunyai IKM ukir kayu seperti Jepara, Yogyakarta, Surakarta, Padang, Palembang, Toraja, dan Jayapura. Juga untuk daerah yang mempunyai IKM produk gitar seperti Sukoharjo, Bandung, Jakarta, dan Tegal. Desain produk gitar berukir yang disarankan untuk pengembangan pada daerah-daerah tersebut tentunya menyesuaikan kekhasan daerah masing-masing.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih disampaikan kepada: Wayan Tuges, Yoga Rockavatar, dan Sujanarto SE, Kabid Pengembangan Kompetensi dan Alih Teknologi, Balai Besar Kerajinan dan Batik Yogyakarta yang telah banyak membantu dalam penciptaan seni dan penulisan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminudin, A.W. 2013. *Tempat Wisata di Pulau Bali yang Indah Populer Menarik* (<http://www.ragamtempatwisata.com/2013/03/tempat-wisata-di-pulau-bali-yang-indah-populer-menarik.html>, diakses 14 Mei 2014).
- Balinese Carving Ukiran Bali 2011. (<http://www.balimekarsari.com/2011/08/balinese-carving-ukiran-bali.html>, diakses 14 Mei 2012).
- Bastomi, S. 1992. *Wawasan Seni*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Eskak, E. 2000. *Pemanfaatan Limbah Kayu Industri Mebel Untuk Penciptaan Karya Seni*. Skripsi, Fakultas Seni Rupa. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia.
- Paramita, F.E., dan Smith, O. 2013. *Jurus Kilat Jago Main Gitar Melodi*. Jakarta: Laskar Aksara.
- Primadona, D. 2012. *Super Mudah Belajar Gitar Klasik dan Akustik*. Yogyakarta: Flash Books.
- Rina, A. 2015. *Cerita Anak Rakyat Bali* (<http://dongengceritarakyat.com/cerita-anak-rakyat-bali>, diakses 17 Mei 2015).
- Shalat, R. 2013. *Satu Jam Pintar Bermain Gitar*. Jakarta: Penerbit Padi.
- Saputra, G.A. 2013. *Burung Jalak Bali Ciri-ciri dan Klasifikasi Ilmiah Jalak Bali* (<http://www.satwa.net/478/burung-jalak-bali-ciri-ciri-dan-klasifikasi-ilmiah-jalak-bali.html>, diakses 17 Mei 2014).
- Sukarelawanto, E. 2014. *Kisah Mandra Penjual Pohon Kamboja* (<http://bali.bisnis.com/read/20140303/15/43542/kisah-mandra-penjual-pohon-kamboja>, diakses 14 Mei 2014).

